

Analisis Kebijakan Luar Negeri Negara-negara Anggota USMCA: Studi Kasus Perubahan NAFTA ke USMCA

Indana Salsabila¹

¹UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia, 60237
indanasalsabil03@gmail.com

ABSTRACT

This study analyzes the foreign policies of USMCA (United States-Mexico-Canada Agreement) member states, with a focus on the transition from NAFTA (North American Free Trade Agreement) to USCMA. USMCA is a multilateral trade agreement, replacing NAFTA and involves the United States, Mexico and Canada. This analysis aims to understand the policy changes associated with the new agreement and how the changes influence inter-state relations and trade within the North American region. This study identifies the main change in USMCA when compared to NAFTA, especially in terms of trade provisions, environmental laws, intellectual property rights, agriculture sector and the automotive industry. This analysis also examines the reaction and response of each member countries towards the current change. This research uses the concept of regionalism and constructivist theory to analyze the policies of the three states. This research uses qualitative-descriptive approach, with case study type of research. Data is derived from a combination of secondary sources, which is analyzed through the interactive model of Miles & Huberman. This research concludes by giving a deeper understanding on the foreign policy changes of USMCA member states and its impact on interstate trade and relations in North America.

Keywords: Foreign Policy, NAFTA, International Trade, Policy Changes, USMCA.

ABSTRAK

Studi ini menganalisis kebijakan luar negeri negara-negara anggota USMCA (United States-Mexico-Canada Agreement) dengan fokus pada perubahan dari NAFTA (North American Free Trade Agreement) ke USMCA. USMCA adalah sebuah perjanjian perdagangan multilateral yang menggantikan NAFTA dan melibatkan Amerika Serikat, Meksiko, dan Kanada. Analisis ini bertujuan untuk memahami perubahan kebijakan luar negeri yang terkait dengan perjanjian ini dan bagaimana perubahan tersebut mempengaruhi hubungan antarnegara dan perdagangan di kawasan Amerika Utara. Studi ini mengidentifikasi perubahan utama dalam USMCA dibandingkan dengan NAFTA, termasuk dalam hal ketentuan perdagangan, hukum lingkungan, hak kekayaan intelektual, sektor pertanian, dan industri otomotif. Analisis ini juga mengkaji reaksi dan respon dari masing-masing negara anggota terhadap perubahan ini. Penelitian ini menggunakan konsep regionalism dan teori konstruktivisme untuk menganalisis kebijakan ketiga negara tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Data yang diperoleh merupakan kumpulan data sekunder, yang dianalisis melalui model interaktif Miles & Huberman. Hasil analisis ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang perubahan kebijakan luar negeri negara-negara anggota USMCA dan dampaknya pada perdagangan dan hubungan antarnegara di Amerika Utara.

Kata Kunci: Kebijakan Luar Negeri, NAFTA, Perdagangan internasional, Perubahan Kebijakan, USMCA.

PENDAHULUAN

Ketika North American Free Trade Agreement (NAFTA) mulai berlaku pada tanggal 1 Januari 1994, hal ini menciptakan kawasan perdagangan bebas terbesar di dunia, serta kawasan dengan kesenjangan pembangunan terbesar antara negara-negara anggotanya. Sejak itu, NAFTA telah berfungsi sebagai kerangka kerja bagi pertukaran komersial dan investasi trilateral antara Kanada, Meksiko, dan Amerika Serikat. Dua puluh empat tahun kemudian, tiga negara tersebut melakukan negosiasi ulang mengenai ketentuan NAFTA dan mengubah namanya menjadi United States-Mexico-Canada Agreement (USMCA). Negosiasi ini sebagian merupakan respons terhadap kebutuhan untuk memodernisasi perjanjian tersebut, tetapi lebih banyak lagi karena kekhawatiran Presiden Donald Trump terhadap dampak NAFTA terhadap ekonomi Amerika Serikat (AS) dan keadilan ketentuannya. Pemerintahan Presiden Trump telah menjadikan negosiasi ulang dan pemodernan NAFTA sebagai prioritas dalam kebijakan perdagangan (Flores-Macías & Sánchez-Talanquer, 2019). Pada tahun yang sama yaitu 2016, nilai total perdagangan di wilayah tersebut mencapai \$1,1 triliun, lebih dari tiga kali lipat jumlah pada tahun 1994 (McBride & Sergie, 2017, p. 13). Investasi langsung asing total antara negara-negara anggota juga tumbuh secara eksponensial (Flores-Macías & Sánchez-Talanquer, 2019).

Donald Trump telah berkali-kali menggambarkan perjanjian ini sebagai "perjanjian perdagangan terburuk" dalam sejarah dan menyatakan bahwa ia mungkin akan mencari untuk keluar dari perjanjian tersebut. Pembicaraan AS dengan Meksiko dan Kanada dimulai pada tanggal 16 Agustus 2017. Setelah lebih dari satu tahun negosiasi intensif, tiga negara Amerika Utara akhirnya mencapai kesepakatan yang kemudian diubah namanya menjadi *Agreement between the United States of America, the United Mexican States, and Canada* (USMCA). USMCA berbasis pada NAFTA.

Wajah baru dari perjanjian tersebut diharapkan dapat berfungsi sebagai contoh untuk perjanjian perdagangan di bawah pemerintahan Trump di masa depan. Berdasarkan penjelasan di atas, penulis ingin mengetahui mengenai: (1) apa yang menyebabkan perubahan NAFTA ke USMCA?, (2) Bagaimana negara anggota bergabung dengan USMCA?, (3) Apa konsep dan teori hubungan internasional yang dapat menganalisis fenomena perubahan NAFTA ke USMCA? Sebelum mengkaji lebih jauh, penulis membuat pernyataan tesis sebagai berikut: *The America Free Trade Agreement* (NAFTA) salah satu perjanjian dagang bebas diantara negara di Amerika Utara yaitu Amerika Serikat, Meksiko dan Kanada yang sudah berjalan dari tahun 1994. Pasca pelantikan Donald Trump sebagai Presiden di Amerika, Trump menepati janji kampanyenya dengan memberikan pemberitahuan pada kongres mengenai rencananya melakukan negosiasi ulang pada NAFTA yang kemudian disetujui oleh anggota lain yaitu Meksiko dan Kanada. Putaran negosiasi yang berjalan hingga hampir lebih dari satu tahun menghasilkan perjanjian baru dengan nama baru yaitu *United States-Mexico-Canada Agreement* (USMCA). Di antara ketiga negara tersebut, Justin Trudeau dan tim negosiatornya merupakan pihak terakhir yang mencapai kesepakatan untuk menandatangani USMCA. Penandatanganan dilakukan oleh ketiga negara pada 30 November 2018 di Buenos Aires.

TINJAUAN PUSTAKA

Penulis mendapatkan beberapa penelitian terdahulu yang dapat menunjang tulisan ini dengan data yang lebih kaya dan valid, khususnya dalam topik perubahan NAFTA ke USMCA. Adapun penelitian-penelitian tersebut sebagai berikut:

Pertama, artikel jurnal karya Balqis Febryani yang berjudul “Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat dalam renegotiasi North American Free Trade Agreement (NAFTA) menjadi United States-Mexico-Canada Agreement (USMCA) pada Masa kepemimpinan Donald Trump” menjelaskan bahwa di bawah kepemimpinan presiden Trump, Amerika Serikat menjadi lebih tertutup dan pasif serta memfokuskan pada kepentingan nasional. Presiden Trump menginisiatifkan USMCA atau NAFTA 2.0 dengan pertimbangan berbagai sumber eksternal, sumber sosial dan sumber pemerintahan (Febryani, 2022, p. 4). Pertama, sumber eksternal yaitu defisit perdagangan AS dengan mitra NAFTA yaitu Meksiko dan Kanada serta hadirnya China sebagai kekuatan global yang mengancam hegemoni AS. Kedua, sumber sosial yaitu bagaimana keputusan tersebut diambil dari opini publik terkait administrasi Trump. Ketiga, sumber pemerintahan yaitu Trump melakukan konsultasi terlebih dahulu dengan lembaga eksekutif di bawahnya membentuk kajian draf kebijakan. Analisis kerangka teori yang digunakan penelitian tersebut adalah neorealisme dan kebijakan luar negeri. Jurnal ini membahas sejarah NAFTA dan pengaruhnya di AS.

Kedua, artikel jurnal karya Bella Hikmatul Maula yang berjudul “Alasan Amerika Serikat Melakukan Renegosiasi North Atlantic Free Trade Agreement (NAFTA) ke United States-Mexico-Canada (USMCA) Tahun 2018” memaparkan Amerika Serikat sebagai negara *world power* sejak abad ke-19 aktif dalam kerjasama perdagangan internasional dan memperluas nilai liberalisasi perdagangan hingga kepemimpinan Presiden Donald Trump terjadi perubahan signifikan dalam kebijakan luar negeri AS. NAFTA yang terbentuk semenjak 1994 selama 2 dekade meningkatkan perdagangan yang lebih cepat yang berdampak pada perekonomian anggota negaranya. Namun pada masa kepemimpinan Trump, ia mengeluarkan kebijakan negosiasi ulang terhadap NAFTA dengan dibentuknya USMCA. Dengan menggunakan konsep ‘era dekonsentrasi’, AS menghadapi tantangan dengan meningkatnya kekuatan negara lain di sistem internasional, khususnya dalam bidang perekonomian yaitu China sebagai negara perekonomian terbesar kedua di dunia. Hal ini membuat AS merubah kebijakan luar negerinya di bawah kepemimpinan Donald Trump.

Melalui doktrin *America First* yang digaungkan Trump dan Article 2 of the Constitution yang berbunyi bahwa presiden mempunyai wewenang melalui saran dan persetujuan Senat untuk membuat perjanjian dan didalam aturan NAFTA sendiri para pihak bisa menyetujui setiap penambahan atau modifikasi pada perjanjian ini. Melalui kebijakan "America First" yang digaungkan Trump, Amerika Serikat menambahkan beberapa ketentuan di USMCA termasuk perlindungan kekayaan intelektual, investasi, mata uang, tenaga kerja. Dalam tulisan ini, yang membedakan dengan penelitian sebelumnya adalah penulis menggunakan konsep regionalisme dengan mengklasifikasikan jenis regionalisme dan teori hubungan internasional konstruktivisme sebagai teori post-positivisme dalam membaca fenomena transformasi NAFTA ke USMCA. Penulis juga menambahkan pembahasan terkait bagaimana negara anggota lain bergabung dalam USMCA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menjabarkan kebijakan luar negeri negara-negara anggota dalam menyikapi perubahan NAFTA ke USMCA. Penelitian menggunakan teknik pengumpulan data secara sekunder, yaitu melalui situs daring dan artikel daring. Teknik analisis yang digunakan adalah model interaktif dari Miles & Huberman melalui empat tahap yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles & Huberman, 1992).

KERANGKA PEMIKIRAN

KONSEP REGIONALISME

Konsep regionalisme dalam hubungan internasional memiliki keterkaitan dengan studi kawasan yang dapat didefinisikan dengan faktor kedekatan letak geografis, perdagangan, kebudayaan, komunikasi, dan interdependensi perekonomian. Terdapat dua jenis regionalisme menurut Helen V. Milner dan Edward D. Manfield, diantaranya regionalisme yang berdasarkan dengan kondisi letak geografis yang berdekatan sehingga terjalin kerjasama di kawasan dan regionalisme non-geografi dan *non-government* yang didefinisikan dengan aktivitas kerjasama dalam berbagai sektor yang dilakukan oleh negara dengan letak geografis yang tidak berdekatan. Untuk memahami regionalisme, terdapat lima tahapan regionalisme yang berlangsung diantaranya (Awwalia, 2022, p. 13):

1. *Preferential Trading Area (PTA)*

PTA adalah tahap sederhana dengan tujuan menetapkan sistem tarif preferensial multilateral dan kelompok perdagangan awalnya memberikan keringanan produk tertentu pada negara anggota.

2. *Free Trade Area (FTA)*

Memiliki tujuan dalam menurunkan hambatan perdagangan dengan menghapus tarif dan kuota antar negara anggota, akan tetapi menerapkan tarif pada negara yang bukan anggota tersebut.

3. *Custom Union*

Perjanjian perdagangan sejumlah negara memberlakukan perdagangan bebas dan menerapkan serangkaian tarif bersama terhadap barang dari negara bukan anggota.

4. *Common Market*

Hal ini merupakan *custom union* yang meniadakan hambatan pada faktor produksi.

5. *Economic Union*

Penyatuan moneter, fiskal, dan kebijakan sosial yang diikuti dengan pembentukan lembaga supranasional sehingga keputusan atau kebijakan bersifat mengikat negara anggotanya.

TEORI KONSTRUKTIVISME

Teori Konstruktivisme merupakan salah satu teori dalam studi hubungan internasional yang menitikberatkan suatu hubungan berdasarkan faktor materil dan *ideational*. Teori ini mulanya lahir dari teori sosial ilmu sosiologi, namun berkembang menjadi *third debate* pada masa Perang Dingin dikarenakan adanya dominasi realisme, liberalisme dan turunannya dalam menjelaskan situasi dunia melalui sifat materil. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam politik global bukan hanya diakibatkan oleh negara, tetapi juga aktor-aktor lain seperti individu, kelompok dan organisasi yang akan menghasilkan konstruksi sosial (Dwipati, 2020). Asumsi-asumsi dasar teori ini adalah:

- a. Hubungan internasional merupakan sebuah hubungan yang menitikberatkan faktor ide atau *ideational factor* dibandingkan faktor materil. Hal ini berkaitan dengan cara memaknai atau membangun 'persepsi' antar pihak yang sedang berinteraksi. Semua kepentingan dan sifat para aktor dipengaruhi oleh faktor sosial dan inter-subyektif seperti norma, budaya, ide dan identitas.
- b. Nilai dan norma adalah hasil konstruksi sosial bersama, serta dapat diberlakukan dengan cara sosialisasi dan implementasi. Pemerintah dalam hal ini berperan dalam menjadikan suatu nilai atau norma baru menjadi nilai bersama.
- c. Ide dibentuk oleh faktor sejarah, ideologi dan nilai suatu kelompok, sedangkan identitas muncul dari konstruksi berdasarkan suku, ras, asal usul dll. Konstruksi dan interaksi tersebut dikembangkan menjadi beberapa jenis identitas seperti identitas bangsa, identitas negara dan identitas kolektif.
- d. Institusi sebagai bentuk *collective understanding* mengenai kepentingan yang muncul dari aktor pada suatu institusi (Erbas, 2022; Triwahyuni, n.d.).

HASIL DAN PEMBAHASAN

TRANSFORMASI NAFTA KE USMCA

North American Free Trade Agreement (NAFTA) adalah perjanjian tiga negara yang dinegosiasikan oleh pemerintah Kanada, Meksiko, dan Amerika Serikat yang mulai berlaku pada Januari 1994. NAFTA sendiri berhasil menghapuskan sebagian besar tarif atas produk yang diperdagangkan di antara ketiga negara dengan fokus utama pada liberalisasi perdagangan di bidang pertanian, tekstil, dan manufaktur mobil. Kesepakatan ini juga berusaha melindungi kekayaan intelektual, membangun mekanisme penyelesaian sengketa, dan, melalui perjanjian-perjanjian sampingan, menerapkan perlindungan tenaga kerja dan lingkungan. NAFTA secara fundamental membentuk kembali hubungan ekonomi Amerika Utara, mendorong integrasi yang belum pernah terjadi sebelumnya antara negara maju Kanada dan Amerika Serikat dan negara berkembang Meksiko.

Selama tahun-tahun setelahnya, perdagangan antara Amerika Serikat dan tetangga-tetangganya di Amerika Utara meningkat lebih dari tiga kali lipat. Tumbuh lebih cepat daripada perdagangan AS dengan seluruh dunia. Kanada dan Meksiko adalah dua tujuan terbesar bagi ekspor AS, yang menyumbang lebih dari sepertiga dari total ekspor. Sebagian besar perkiraan menyimpulkan bahwa perjanjian ini meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB) AS kurang dari 0,5 persen, menambahkan hingga \$80 miliar pada ekonomi AS setelah penerapan penuh, atau beberapa miliar dolar pertumbuhan tambahan setiap tahun (Villareal & Fergusson, 2017).

Namun, Presiden Donald J. Trump mengatakan bahwa NAFTA telah merusak lapangan kerja dan manufaktur AS, dan pada bulan Desember 2019, NAFTA menciptakan kawasan perdagangan bebas terbesar di dunia, menghapus, menetapkan, atau membatasi tarif pada banyak produk yang melintasi AS, Meksiko, dan Kanada. Meskipun kesepakatan ini sebagian besar memberikan manfaat ekonomi bagi masing-masing negara, penghapusannya menjadi fokus utama dalam pemilihan presiden AS tahun 2016. Negosiasi ulang NAFTA merupakan pilar utama dalam kampanye calon presiden Donald Trump saat itu, yang pada akhirnya ia penuhi.

Negosiasi ulang dimulai pada tahun 2017 dan berlangsung hingga akhir 2018. Pada tanggal 18 Mei 2017, sesuai dengan Priorities and Accountability Act (TPA) atau Undang-Undang Prioritas Perdagangan dan Akuntabilitas Trade, perwakilan perdagangan AS memberi tahu kongres mengenai niat mereka untuk memulai negosiasi dengan Kanada dan Meksiko guna memodernisasi NAFTA. Pada tanggal 31 Agustus 2018, Presiden Trump kembali memberi tahu kongres niatnya untuk memasuki perjanjian perdagangan dengan Meksiko dan dengan Kanada jika bersedia, dengan cepat. Pemberitahuan tahun 2017 tidak mencakup perjanjian perdagangan bilateral dengan Meksiko, karena tidak memenuhi persyaratan TPA. Partai Demokrat, yang memenangkan kendali atas Dewan Perwakilan Rakyat dalam pemilihan tengah masa jabatan pada November 2018, dapat menggunakan ini sebagai alasan untuk menolak perjanjian bilateral dengan Meksiko. Selain itu, banyak anggota partai Republik juga menegaskan bahwa perjanjian baru harus mencakup Kanada, dan partai Republik tetap mengendalikan senat dalam pemilihan tengah masa jabatan pada November 2018.

Hasilnya adalah perjanjian trilateral, United States-Mexico-Canada Agreement (USMCA). Namun, USMCA memiliki lebih banyak elemen bilateral daripada NAFTA. Beberapa reformasi tidak bersifat bilateral atau trilateral, tetapi bersifat global, dan akan berfungsi sebagai model untuk negosiasi perdagangan megaregional dan multilateral di masa depan. Contoh yang mencolok adalah *big data*, di mana USMCA membuatnya hampir tidak mungkin untuk membatasi aliran data lintas batas. Contoh lainnya adalah obat-obatan, seperti biologis, di mana USMCA memperluas perlindungan hak kekayaan intelektual. Kesepakatan perdagangan USMCA sangat mirip dengan NAFTA, tetapi USMCA memperkenalkan beberapa ketentuan baru yang harus diperhatikan oleh perusahaan. Hal yang menarik adalah jaminan tingkat upah rata-rata untuk pekerja manufaktur di sektor otomotif, perlindungan lingkungan tertentu, dan perubahan lain yang berdampak pada persentase konten dari masing-masing negara yang dapat berasal dari produk jadi seperti mobil (Amadeo, 2019).

FAKTOR NEGARA ANGGOTA BERGABUNG USMCA

USMCA memasukan aturan bagi negara anggota untuk meninggalkan perjanjian jika salah satu pihak masuk ke dalam perjanjian perdagangan bebas lain dengan non-market country. Perjanjian USMCA yang menurut Trump bisa menguntungkan negara Kanada, pada awalnya tidak disetujui oleh Justin Trudeau karena perbedaan pandangan. Menurut Trudeau, perubahan NAFTA menjadi USMCA merugikan Kanada di beberapa sektor. Salah satunya terkait ekspor impor di sektor *dairy* (produk susu).

Pada 1 Oktober 2018 Pemerintah Kanada akhirnya menyetujui bergabung dengan USMCA. Trudeau bahkan mengatakan USMCA akan memodernisasi dan menstabilkan ekonomi abad ke-21, dan menjamin standar hidup yang lebih tinggi untuk rakyat Kanada

dalam jangka panjang, Keputusan Kanada memberikan Trump kemenangan besar dalam perdagangan. Hal ini mengamankan NAFTA yang hampir 25 tahun berjalan akan menjadi pencapaian besar bagi Trump. Akhirnya pada 30 November 2018, ketiga negara anggota NAFTA menandatangani kesepakatan USMCA.

ANALISIS KONSEP REGIONALISME

Analisis konsep regionalisme yaitu NAFTA (North American Free Trade Agreement) dan USMCA (United States-Mexico-Canada Agreement) merupakan dua perjanjian perdagangan regional yang mencerminkan konsep regionalisme di Amerika Utara. NAFTA yang terbentuk tahun 1994 merupakan perjanjian perdagangan yang terdiri dari Amerika Serikat, Kanada, dan Meksiko yang bertujuan untuk menciptakan zona perdagangan bebas di antara ketiga negara ini, menghilangkan sebagian besar hambatan perdagangan seperti tarif dan kuota. NAFTA juga mengatur isu-isu terkait investasi, hak kekayaan intelektual, lingkungan dan menciptakan integrasi ekonomi yang kuat di Amerika Utara dan memungkinkan aliran barang dan jasa yang lebih bebas di antara negara-negara ini.

Sedangkan USMCA yang terbentuk pada tahun 2018 dan efektif pada tahun 2020, dimaksudkan untuk memodernisasi perjanjian sebelumnya dan tetap melibatkan Amerika Serikat, Kanada, dan Meksiko. USMCA memperbarui beberapa ketentuan perdagangan, termasuk aturan asal, hak kekayaan intelektual, dan perdagangan digital. Perjanjian ini juga memiliki ketentuan baru yang berkaitan dengan pekerjaan dan lingkungan. USMCA bertujuan untuk meningkatkan perlindungan pekerja dan lingkungan serta mengatasi isu-isu perdagangan yang lebih modern seperti perdagangan elektronik.

Dalam analisis konsep regionalisme kedua perjanjian ini memperlihatkan bagaimana negara-negara dalam wilayah geografis tertentu, tepatnya di kawasan Amerika Utara menciptakan kerjasama yang lebih erat dan mencapai keuntungan ekonomi bersama. USMCA khususnya menunjukkan bagaimana perjanjian regional dapat beradaptasi dengan perubahan dalam lingkungan perdagangan global dan memasukkan isu-isu yang relevan dengan era saat ini, seperti perdagangan digital dan lingkungan hidup.

Tahapan regionalisme USMCA, apabila dilihat menurut Helen V. Milner dan Edward D. Manfield, berada pada tahapan kedua yaitu Free Trade Area karena USMCA mencakup kawasan perdagangan bebas yang beranggotakan tiga negara dan bertujuan menghilangkan hambatan perdagangan (Awwalia, 2022, p. 68). Kedekatan geografis juga menjadi faktor terjadinya regionalisme dan kesadaran untuk mencapai tujuan ekonomi negaranya dengan bekerja sama.

ANALISIS TEORI KONSTRUKTIVISME

Teori hubungan internasional post-positivisme konstruktivisme adalah pendekatan yang menekankan peran ide, norma, dan identitas dalam pembentukan hubungan internasional. Untuk menganalisis perubahan dari NAFTA (North American Free Trade Agreement) ke USMCA (United States-Mexico-Canada Agreement) menggunakan perspektif konstruktivis dapat mempertimbangkan beberapa aspek diantaranya pertama, identitas dan identifikasi sehingga konstruktivisme akan menyoroti bagaimana aktor-aktor dalam perundingan (AS, Meksiko, Kanada) mengidentifikasi diri mereka dan

satu sama lain. Hal ini sejalan dengan pandangan mereka dalam melihat diri mereka sebagai mitra, pesaing, atau ancaman. Dalam hal ini, Trump melihat NAFTA mengancam perekonomian karena perusahaan manufaktur yang membuka atau memindahkan pabriknya dari Amerika Serikat ke Meksiko, selain itu NAFTA memberikan defisit perdagangan terhadap neraca perdagangan AS yang memberikan dampak negatif bagi perekonomian AS. Kehadiran USMCA diharapkan dapat membuka lapangan kerja kembali ke Amerika Serikat dan juga memperbaiki neraca perdagangan AS (Febryani, 2022, p. 4). Menurut konstruktivisme, adanya perubahan tersebut dapat mempengaruhi perumusan kebijakan ekonomi dan politik luar negeri masing-masing negara anggota. Perubahan tersebut dapat meningkatkan pandangan baik dalam menerima keuntungan ekonomi semua anggota dalam era globalisasi ini, tetapi juga dapat membuat ketegangan karena dominasi AS.

Kedua, teori ini melihat bagaimana nilai dan norma dalam perdagangan internasional, seperti hak kekayaan intelektual, perlindungan lingkungan, atau hak buruh, mungkin diterapkan dalam konteks USMCA. Selanjutnya perubahan norma dapat tercermin dalam perjanjian baru dan dapat mempengaruhi pelaksanaan dan penegakan perjanjian tersebut oleh negara-negara anggota. Ketiga, proses sosial dalam teori konstruktivis juga akan mempertimbangkan peran aktor non-negara, seperti kelompok advokasi atau bisnis, dalam membentuk opini publik dan mempengaruhi sikap negara terhadap perubahan perjanjian dan bagaimana aktor-aktor ini berinteraksi dan berkomunikasi dalam proses perubahan dari NAFTA ke USMCA dapat memengaruhi arah perubahan tersebut.

ANALISIS KEBIJAKAN LUAR NEGERI AMERIKA SRIKAT, KANADA, DAN MEKSIKO

Salah satu perubahan utama dalam perjanjian USMCA adalah dalam ketentuan perdagangan. USMCA mengenalkan sejumlah ketentuan baru yang mempengaruhi berbagai sektor ekonomi. Sebagai contoh, dalam sektor pertanian, USMCA membuka akses lebih besar bagi produk susu AS ke pasar Kanada. Ini merupakan perubahan signifikan dalam kebijakan luar negeri perdagangan Kanada, yang sebelumnya melindungi produsen susu lokal dengan kuota impor yang ketat. Selain itu, USMCA juga mengatur aturan bagi sektor otomotif yang lebih ketat, memerlukan sebagian besar komponen otomotif diproduksi di Amerika Utara. Hal ini mempengaruhi kebijakan luar negeri AS dalam upaya untuk melindungi industri otomotif nasionalnya.

Dampak dari perubahan ketentuan perdagangan ini adalah perubahan dalam aliran perdagangan antar negara. Kanada, sebagai negara dengan sektor pertanian yang kuat, harus mengatasi dampak peningkatan impor susu AS. Di sisi lain, Meksiko yang memiliki industri otomotif yang berkembang, harus memenuhi ketentuan baru mengenai asal-usul produk otomotif. Perubahan ini mempengaruhi kebijakan luar negeri dan perdagangan negara-negara anggota USMCA, mengharuskan mereka untuk beradaptasi dengan perubahan-perubahan ini. Perubahan signifikan lainnya dalam USMCA adalah dalam perlindungan hak kekayaan intelektual (HKI). USMCA mengenalkan ketentuan yang lebih ketat mengenai HKI, termasuk hak paten, merek dagang, dan hak cipta. Ini merupakan perubahan besar dalam kebijakan luar negeri Amerika Serikat, yang telah lama menjadi advokat perlindungan HKI yang lebih kuat di tingkat internasional. Dalam hal ini, USMCA mencerminkan usaha AS untuk menjaga keunggulan teknologi dan inovasi mereka.

Meksiko dan Kanada, sebagai negara-negara dengan industri kreatif yang berkembang, harus mengadopsi kebijakan luar negeri yang lebih ketat dalam perlindungan HKI. Meksiko, misalnya, harus memperkuat pengawasan terhadap produk-produk bajakan dan produk tiruan. Kanada juga harus mengubah kebijakannya dalam perlindungan merek dagang dan hak cipta. Perubahan ini mencerminkan dampak dari kebijakan luar negeri AS terhadap perlindungan HKI di tingkat internasional. USMCA juga mengenakan ketentuan mengenai perlindungan lingkungan yang lebih kuat. Ini adalah perubahan yang signifikan dalam kebijakan luar negeri ketiga negara ini. Ketentuan-ketentuan ini mencakup berbagai aspek, termasuk perlindungan hutan hujan, pengelolaan limbah berbahaya, dan perlindungan spesies terancam. AS, Meksiko, dan Kanada harus berkomitmen untuk mematuhi ketentuan ini, dan ini mempengaruhi kebijakan luar negeri mereka dalam hal perlindungan lingkungan.

Perubahan ini mencerminkan perubahan dalam kebijakan luar negeri AS yang lebih memperhatikan isu-isu lingkungan. Pemerintahan Trump telah berusaha untuk mengurangi regulasi lingkungan di dalam negeri, tetapi di tingkat internasional, mereka berkomitmen untuk perlindungan lingkungan yang lebih ketat melalui USMCA. Hal ini menciptakan tekanan pada Meksiko dan Kanada untuk mengadopsi kebijakan luar negeri yang lebih pro-lingkungan, meskipun ini mungkin bertentangan dengan kebijakan dalam negeri mereka.

Perubahan dari NAFTA ke USMCA juga mempengaruhi hubungan bilateral antara negara-negara anggota. AS, sebagai kekuatan dominan dalam perjanjian ini, memainkan peran yang kuat dalam menentukan ketentuan USMCA. Hal ini menciptakan ketegangan dalam hubungan bilateral, terutama dengan Kanada dan Meksiko. AS memaksakan tarif impor pada baja dan aluminium dari Kanada dan Meksiko sebagai bagian dari perundingan USMCA, dan ini memengaruhi hubungan dagang dan kebijakan luar negeri AS. Sementara itu, Meksiko dan Kanada harus berusaha untuk menjaga hubungan bilateral yang kuat dengan AS. Meksiko, sebagai mitra perdagangan terbesar AS, harus berhati-hati dalam menjaga hubungan ini, meskipun harus berurusan dengan ketentuan perdagangan yang lebih ketat. Kanada juga harus menjaga hubungan dagang dengan AS, sambil mempertimbangkan perlindungan industri nasionalnya.

Perubahan NAFTA ke USMCA secara signifikan telah mewujudkan beberapa dampak positif yang didapatkan oleh ketiga negara, seperti rata-rata peningkatan perdagangan sebesar 6% dari tahun 2019 hingga 2021. Kanada and Meksiko menjadi pasar ekspor dan mitra dagang terbesar Amerika Serikat, dengan rekor persentase 75% barang dari kedua negara tersebut di-impor dari AS. Hal tersebut menyumbang lebih dari dua kali lipat jumlah perdagangan AS dengan China. Selain itu, total arus perdagangan ketiga negara tersebut mencapai \$1.3 triliun pada tahun 2021. Pada tahun berikutnya, ada peningkatan sebesar 23% dalam jumlah perdagangan di kawasan ini yang mencapai \$642,6 miliar dalam lima bulan pertama (Takefman, 2023).

KESIMPULAN

Transformasi dari NAFTA ke USMCA adalah langkah signifikan dalam perkembangan perdagangan di Amerika Serikat, Meksiko, dan Kanada. USMCA, yang mulai berlaku pada Juli 2020, membawa sejumlah perubahan dalam ketentuan

perdagangan, termasuk dalam bidang otomotif, agrikultur, hak kekayaan intelektual, dan lingkungan. Kesepakatan ini memberikan lebih banyak perlindungan bagi pekerja, mempromosikan produksi dalam negeri, dan meningkatkan akses ke pasar bagi berbagai sektor. Dengan fokus yang lebih kuat pada aturan modern dalam perdagangan, USMCA mencerminkan adaptasi terhadap perubahan ekonomi dan teknologi serta upaya untuk memperkuat kemitraan perdagangan di antara ketiga negara tersebut. meskipun perubahan NAFTA ke USMCA itu merugikan salah satu anggotanya, yaitu Kanada akan tetap Trudeau memberi jaminan

USMCA dimodernisasi bahkan dapat menstabilkan ekonomi abad ke-21, dan menjamin standar hidup yang lebih tinggi untuk rakyat Kanada dalam jangka panjang, keputusan Kanada yang memberi tanda tangan ini memberi Trump kemenangan besar dalam perdagangan itu. Baik NAFTA maupun USMCA mencerminkan konsep Regionalisme Amerika Utara. USMCA mencakup kawasan perdagangan bebas yang beranggotakan 3 negara dan bertujuan menghilangkan hambatan perdagangan. Kedekatan geografis juga menjadi faktor terjadinya regionalisme dan ketiga negara menyadari untuk mencapai tujuan ekonomi negaranya dengan bekerja sama. Teori Konstruktivisme yang menekankan peran ide, norma, dan identitas dalam pembentukan hubungan internasional yang dapat menganalisis fenomena perubahan NAFTA ke USMCA melalui pertama, identitas dan identifikasi, kedua, norma dan nilai dan ketiga, yaitu proses sosial.

REFERENSI

- Amadeo, K. (2019, May 29). *Free Trade Agreements, Their Impact, Types, and Examples*. <https://www.thebalance.com/free-trade-agreement-types-and-examples-3306897>
- Awwalia, M. (2022). *Analisis Keputusan Kanada untuk Bergabung dengan USMCA (United States-Mexico-Canada Agreement) 2017-2020* [Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta]. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/62991/1/MALIDA_AWWALIA.HI.pdf
- Dwipati, U. (2020). *Alasan Jepang Memberikan Bantuan Penguatan Demokrasi di Wilayah Asia melalui Official Development Assistance (OSA) pada Masa Pemerintahan Shinzo Abe Tahun 2013-2019* [Universitas Muhammadiyah Yogyakarta]. [https://etd.umy.ac.id/id/eprint/164/4/Bab I.pdf](https://etd.umy.ac.id/id/eprint/164/4/Bab%20I.pdf)
- Erbas, I. (2022). Constructivist Approach in Foreign Policy and in International Relations. *Journal of Positive School Psychology*, 6(3), 5087–5096. https://www.researchgate.net/publication/364720915_Constructivist_Approach_in_Foreign_Policy_and_in_International_Relations
- Febryani, B. (2022). Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat dalam Merenegosiasi North America Free Trade Agreement (NAFTA) menjadi United States-Mexico-Canada Agreement (USMCA) pada Masa Kepemimpinan Donald Trump. *JOM FISIP Universitas Riau*, 9(2), 1–17. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFISIP/article/viewFile/33507/32219>
- Flores-Macías, G. A., & Sánchez-Talanquer, M. (2019). The Political Economy of NAFTA/USMCA. In *Oxford Research Encyclopedia of Politics*. Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/acrefore/9780190228637.013.1662>

- McBride, J., & Sergie, M. A. (2017). NAFTA's Economic Impact. *Council on Foreign Relations*, 1–6. [https://css.ethz.ch/content/dam/ethz/special-interest/gess/cis/center-for-securities-studies/resources/docs/CFR-NAFTA%27s Economic Impact.pdf](https://css.ethz.ch/content/dam/ethz/special-interest/gess/cis/center-for-securities-studies/resources/docs/CFR-NAFTA%27s%20Economic%20Impact.pdf)
- Miles, M., & Huberman, M. (1992). *Analisa Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. UIP Press.
- Takefman, B. (2023, January 17). *What You Need To Know About The USMCA Trade Agreement*. [https://researchfdi.com/resources/articles/what-you-need-know-about-the-usmca-trade-agreement/#:~:text=The USMCA is a win,transitions easier and more predictable.](https://researchfdi.com/resources/articles/what-you-need-know-about-the-usmca-trade-agreement/#:~:text=The%20USMCA%20is%20a%20win,transitions%20easier%20and%20more%20predictable.)
- Triwahyuni, D. (n.d.). *Konstruktivisme*. [https://repository.unikom.ac.id/33235/1/%28PERTEMUAN X%29 CONSTRUCTIVISM.pdf](https://repository.unikom.ac.id/33235/1/%28PERTEMUAN%29%20CONSTRUCTIVISM.pdf)
- Villareal, M. A., & Fergusson, I. F. (2017). *The North American Free Trade Agreement (NAFTA)*. <https://ecommons.cornell.edu/handle/1813/78581>